

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan jaman yang semakin maju berdampak pada perekonomian yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setiap orang dituntut untuk memperbaiki kemampuan di berbagai bidang agar dapat terus bersaing menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di era globalisasi ini, begitu juga dengan perusahaan-perusahaan yang memiliki peran sangat penting dalam membangun sebuah perekonomian di suatu Negara. Dampak globalisasi menyebabkan industri jasa yang terdiri dari berbagai macam industri seperti industri telekomunikasi, transportasi, perbankan dan pariwisata berkembang dengan cepat (Kurniawati, 2009).

Salah satu sektor industri yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan perekonomian suatu negara adalah industri di bidang pariwisata. Dunia pariwisata di Indonesia kian meningkat dari tahun ke tahun karena perkembangan objek wisata yang hampir tersebar diseluruh nusantara. Selain berperan sebagai penambah devisa Negara sektor pariwisata juga berperan sebagai peluang lapangan kerja bagi sebagian penduduk Negara Indonesia.

Salah satu tolak ukur berkembangnya dunia pariwisata di suatu Negara adalah dengan meningkatnya jumlah wisatawan, baik mancanegara maupun wisatawan domestik. Meningkatnya jumlah wisatawan tentunya menjadi peluang bagi kegiatan bisnis di bidang jasa perhotelan. Adanya pengetahuan konsumen

tentang harga serta kualitas pelayanan di hotel baik produk maupun jasa mendorong para manajer untuk lebih kreatif dan inovatif serta dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga mampu bersaing dengan perusahaan perhotelan yang serupa. Dengan adanya persaingan, perusahaan-perusahaan perhotelan dipacu untuk menyediakan pelayanan yang lebih memuaskan, menghasilkan produk yang berkualitas baik berupa barang maupun jasa dengan harga yang lebih rasional.

Permintaan jasa perhotelan di kabupaten Sikka kian meningkat. Selain dikarenakan banyaknya jumlah wisatawan yang datang berkunjung juga ditandai dengan mulai meningkatnya mobilitas perekonomian maupun pemerintahan, hal ini tentunya menjadi isyarat bagi jasa perhotelan di Kabupaten Sikka untuk mempersiapkan perusahaannya dan menyediakan fasilitas yang layak digunakan baik secara internal maupun eksternal.

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memperoleh keuntungan. Oleh karena itu para manajer perhotelan dituntut untuk mengambil keputusan yang tepat sehingga dapat menghasilkan profit yang merupakan penentu keberlangsungan hidup perusahaan. Salah satu keputusan penting dalam bidang perhotelan adalah keputusan penentuan harga jual kamar hotel. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan harga jual kamar hotel adalah informasi biaya serta pengalokasian biaya-biaya yang tepat sehingga tidak terjadi kesalahan pengukuran dan penilaian kerja. Dengan dasar pengalokasian yang tepat maka penentuan tarif sewa kamar akan lebih akurat dan manajemen mempunyai informasi yang lebih baik dalam membuat keputusan-keputusan yang lebih tepat (Yuwono, 2004).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menentukan tarif sewa kamar hotel salah satunya adalah dengan metode *cost plus pricing*. *Cost plus pricing* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menentukan harga suatu produk atau jasa yang akan dijual. *Cost plus pricing* adalah metode penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk (Mulyadi, 2001:349). Metode ini memiliki dua pendekatan biaya, yaitu: pendekatan *full costing* dan pendekatan *Variabel costing*.

Budi Sun Resort adalah salah satu hotel berbintang di Kota Maumere, Kabupaten Sikka, Flores, Nusa Tenggara Timur. Hotel Budi Sun Resort menentukan kebijakan penentuan harga jual jasa kamarnya didasarkan pada harga pokok yang dihitung oleh perusahaan dan mempertimbangkan harga jual yang telah ditentukan oleh hotel sejenis.

Setelah melakukan penelitian pendahuluan, ditemukan bahwa harga jual kamar hotel Budi Sun Resort Maumere masih terlalu tinggi dibandingkan dengan hotel bintang tiga lainnya yang berada di Maumere, sehingga mengakibatkan konsumen lebih memilih hotel-hotel bintang tiga lainnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari OTA (*Online Travel Agent*) harga jual kamar hotel Budi Sun Resort adalah sekitar Rp. 700.000 dibandingkan dengan hotel lainnya yang harga jual kamarnya berkisar antara Rp. 300.000 sampai Rp. 500.000. Hal ini tentunya menyebabkan kurangnya tingkat hari hunian dan juga pendapatan hotel. Untuk mengatasi hal ini diperlukan penerapan strategi yang tepat

oleh pihak manajemen, yang akan berpengaruh dalam merebut persaingan pangsa pasar. Salah satu strategi yang bisa diambil oleh manajemen adalah menetapkan harga jual kamar yang tepat, sehingga dapat menutup biaya operasional dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terlebih dahulu dengan pihak hotel diperoleh informasi bahwa setiap tipe kamar yang ditawarkan oleh hotel memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Karakteristik kamar yang berbeda ini dapat dibedakan berdasarkan tipe, luas, dan fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing kamar, dengan demikian jumlah biaya yang diserap oleh setiap kamar akan berbeda pula.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai **“PENENTUAN HARGA JUAL KAMAR HOTEL DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* PADA SAAT *LOW SEASON*”** Dengan Mengambil Studi Pada Hotel Budi Sun Resort yang berlokasi di Maumere, Flores-NTT.

1.2. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan penentuan harga jual kamar hotel tepat sesuai dengan akuntansi manajemen, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah penentuan tarif sewa kamar Hotel Budi Sun Resort pada saat *low season* sudah tepat?

- b. Berapakah tarif sewa kamar Hotel Budi Sun Resort Maumere pada saat *low season* dengan menggunakan metode *cost plus pricing*?
- c. Berapa selisih perbandingan tarif sewa kamar yang ditetapkan Hotel Budi Sun Resort Maumere dengan tarif sewa kamar menggunakan metode *cost plus pricing* pada saat *low season*?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dengan hanya meneliti tarif sewa kamar hotel pada Hotel Budi Sun Resort Maumere tanpa meneliti jenis usaha lainnya yang ada di hotel seperti *restaurant*, *travel*, *snorkeling* dan *diving*.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Ketepatan penentuan tarif sewa kamar hotel yang ditetapkan oleh Hotel Budi Sun Resort Maumere pada saat *low season*.
- b. Tarif sewa kamar Hotel Budi Sun Resort Maumere pada saat *low season* dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.
- c. Selisih tariff yang ditetapkan oleh Hotel Budi Sun Resort Maumere dengan tarif sewa kamar menggunakan metode *cost plus pricing* pada saat *low season*

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Penulis, sebagai wujud implementasi dari materi perkuliahan yang dipelajari selama kuliah dan menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai metode *cost plus pricing* pada usaha perhotelan.
2. Hotel Budi Sun Resort di Maumere, memberikan informasi serta alternatif lain tentang penentuan harga jual kamar hotel dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.
3. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang dapat digunakan sesuai dengan kepentingan masing-masing.

1.6. Metode Penelitian

1.6.1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah harga jual kamar yang ditetapkan oleh Hotel Budi Sun Resort Maumere.

1.6.2. Data Penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran umum Hotel Budi Sun Resort
2. Data biaya yang terjadi di Hotel Budi Sun Resort selama tahun 2018
3. Data jumlah masing-masing tipe kamar yang tersedia
4. Data jumlah pengunjung masing-masing tipe kamar tahun 2018

5. Harga jual masing-masing tipe kamar oleh Hotel Budi Sun Resort
6. Data persentase laba yang diharapkan oleh Hotel Budi Sun Resort.

1.6.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang dilakukan kepada narasumber secara tatap muka untuk mendapatkan informasi terkait perusahaan.

2. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data melalui proses melihat catatan, data serta dokumen yang ada di perusahaan.

1.6.4. Metode Analisis Data

Untuk menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan, maka teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis data komparatif yaitu membandingkan antara hasil temuan yang ada di lapangan dengan teori yang digunakan. Teknik analisis data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Memisahkan biaya yang terjadi biaya-biaya yang terjadi pada Hotel Budi Sun Resort kedalam biaya langsung dan biaya tidak langsung sesuai dengan tipe kamar hotel.

2. Menyajikan harga jual kamar hotel sesuai dengan tipe kamar yang ditetapkan oleh Hotel Budi Sun Resort (harga jual normal masing-masing tipe kamar).
3. Menyajikan tarif sewa kamar hotel berdasarkan perhitungan menggunakan metode *cost plus pricing*. Langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung total biaya penuh masing-masing tipe kamar dengan cara menambahkan total biaya langsung dan total biaya tidak langsung untuk setiap tipe kamar.
- b. Menghitung persentase *mark up*
- c. Menghitung tarif sewa kamar yaitu dengan menghitung harga pokok penuh dengan menambahkan biaya langsung dan *mark up*, dengan rumus berikut:

Total biaya langsung	Rp xx
% <i>Mark up</i> × biaya langsung	Rp xx +
Jumlah tariff sewa kamar	Rp xx

(Mulyadi, 2001:353)

- d. Menghitung tarif sewa kamar per hari dengan rumus:

$$Room Rate = \frac{\text{Jumlah Tarif Sewa Kamar dalam 1 tahun}}{\text{Jlh Kamar} \times 365 \text{ hari} \times \text{rata - rata occ. 1 tahun}}$$

- e. Membandingkan penentuan harga jual kamar yang ditetapkan oleh Hotel Budi Sun Resort dengan langkah-langkah perhitungan tarif menggunakan metode *cost plus pricing*.

- f. Menghitung selisih perbedaan tarif sewa kamar sesungguhnya dengan tarif kamar menurut hasil perhitungan dalam persentase (%) dengan rumus berikut:

$$\text{Rumus} = \frac{A - B}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A= Tarif sewa kamar yang ditetapkan hotel

B= Tarif sewa kamar menggunakan metode *cost plus pricing*

4. Melakukan analisis terhadap selisih penentuan tarif sewa kamar hotel kemudian menarik kesimpulan apakah penentuan tarif kamar hotel sudah tepat. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan asumsi bahwa untuk selisih kurang dari atau sama dengan (\leq) 5% adalah sudah tepat dan untuk persentase selisih lebih dari ($>$) 5% adalah tidak tepat.

1.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pelaporan atau penulisan.

BAB 2 PENENTUAN HARGA JUAL KAMAR HOTEL DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* PADA SAAT *LOW SEASON*

Bab ini berisi tentang teori-teori relevan yang mendasari penelitian.

BAB 3 GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas mengenai sejarah dan gambaran umum perusahaan yang diteliti oleh peneliti

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi langkah-langkah dalam menjawab rumusan masalah, analisis data dan menjelaskan bagaimana peneliti mengolah data yang didapat

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari analisis yang penulis lakukan.